

Pendampingan Pengembangan Usaha Peternak Kambing Etawa Di Dusun Kregan, Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri

¹Dianis Izzatul Yuanita, ²Nirra Fatmah, ³Ari Susetiyo, ⁴Amik Nadziroh, ⁵Atik Fauziah

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

✉ : ¹dianisizzatulyuanita@gmail.com, ²nirrafatmah03@gmail.com, ³arisusetiyotribakti@gmail.com, ⁴amiknadziroh@gmail.com, ⁵atik28759@gmail.com

Abstract	Article History
This study focuses on community assistance for the development of Etawa goat farming in Kregan Hamlet, Dawuhan Kidul Village, Papar District, Kediri Regency. The background of this research lies in the limited knowledge and skills of local farmers in managing and marketing goat farming products, which has hindered the optimal utilization of Etawa goats' economic potential. The main objective is to improve community productivity and skills through education, training, and practical processing of value-added products, particularly Etawa goat milk. The research applied the <i>Participatory Action Research (PAR)</i> approach, which integrates research, transformative action, and active community involvement. The program was implemented from November to December 2024, involving 21 participants consisting of villagers and local youth. Data were collected through observation, socialization, and focus group discussions, while training sessions included practical activities on processing goat milk into flavored milk and ice cream, as well as providing education on the characteristics, benefits, and farming techniques of Etawa goats. The results indicate a significant improvement in community knowledge about the economic potential of Etawa goats, technical skills in milk processing, and awareness of the importance of product diversification to increase market value. The implication of this study highlights the role of participatory assistance as an effective model for community empowerment, fostering rural economic independence, and promoting sustainable livestock practices that align with local culture. Furthermore, this model can be replicated in other rural areas with similar potentials.	Received 23/2/2025
	Revised 27/4/2025
	Accepted 20/5/2025
Keywords: <i>Etawa Goat, Participatory Action Research, Community Empowerment</i>	
Abstrak Penelitian ini berfokus pada pendampingan pengembangan usaha ternak kambing Etawa di Dusun Kregan, Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan serta pemasaran hasil ternak, yang menyebabkan potensi ekonomi dari kambing Etawa belum termanfaatkan secara optimal. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat melalui edukasi, pelatihan, serta praktik pengolahan produk hasil ternak yang bernilai tambah, khususnya susu kambing Etawa. Metode penelitian menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research (PAR)</i> yang mengintegrasikan riset, aksi transformatif, dan keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama November–Desember 2024 dengan melibatkan 21 peserta, terdiri dari masyarakat dan pemuda Dusun Kregan. Proses pendampingan dilakukan melalui observasi, sosialisasi, musyawarah, serta praktik langsung dalam pengolahan susu kambing Etawa menjadi produk susu aneka rasa dan es krim, di samping pemberian edukasi mengenai manfaat, karakteristik, serta teknik budidaya kambing Etawa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang potensi kambing Etawa, keterampilan teknis pengolahan produk susu, serta kesadaran akan pentingnya diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai jual. Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ternak berbasis partisipasi	

aktif, sekaligus mendorong keberlanjutan usaha dengan memperhatikan aspek budaya lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa model pendampingan partisipatif dapat menjadi strategi efektif untuk pemberdayaan masyarakat dan dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci:

Kambing Etawa, Participatory Action Research, Pemberdayaan Masyarakat

How to Cite:

Yuanita, D. I., Fatmah, N., Susetiyo, A., Nadziroh, A., & Fauziah, A. (2025). Assistance in the Development of Etawa Goat Breeding Businesses in Kregan Hamlet, Dawuhan Kidul Village, Papar District, Kediri Regency. *Journal of Research and Community Service*, 2(1), 46–56.

INTRODUCTION

Pembangunan sektor peternakan di Indonesia menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, baik yang bersumber dari dinamika domestik maupun dari tantangan global (Ramadhan, et al., 2021; Chapot, et al., 2024). Faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan pasar, keterbatasan ketersediaan dan kualitas bibit, ancaman penyakit menular pada hewan, serta tuntutan perubahan sistem manajemen berbasis otonomi daerah dan partisipasi masyarakat menjadi isu yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, usaha ternak kambing menempati posisi penting karena potensinya yang besar, khususnya jenis Peranakan Etawa (PE), hasil persilangan kambing Etawa dengan kambing lokal. Jenis kambing ini memiliki daya adaptasi yang baik, produktivitas daging dan susu yang tinggi, serta tidak membutuhkan lahan yang luas (Hariyono, & Endrawati, 2023; Ilham, et al., 2023).

Walaupun potensi usaha ternak kambing cukup besar, kenyataannya sebagian besar peternak di pedesaan, termasuk di Dusun Kregan, Desa Dawuhan Kidul, masih mengelolanya secara tradisional. Pengetahuan yang terbatas mengenai teknik pemasaran membuat produk hasil ternak, baik daging maupun susu, umumnya dijual melalui perantara atau agen (Dewi, et al., 2021; Hamilton, et al., 2021). Kondisi ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh peternak relatif kecil, sehingga manfaat ekonomi dari ternak kambing belum sepenuhnya dapat dirasakan.

Peluang usaha di bidang peternakan kambing sesungguhnya terbuka lebar untuk dijadikan alternatif usaha produktif (Marius, et al., 2021; Dubeuf, et al., 2023; Timpanaro, & Foti, 2024). Keuntungan dapat diperoleh bukan hanya dari jumlah produksi yang dihasilkan, melainkan juga dari kualitas produk yang bergantung pada sistem pemeliharaan yang baik (Zhu, et al., 2021). Beberapa keunggulan kambing, seperti tidak memerlukan lahan yang luas, membutuhkan sedikit tenaga kerja, serta memiliki kemampuan beradaptasi tinggi terhadap lingkungan dan pakan terbatas, mendukung penyebaran ternak ini yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama di pedesaan Pulau Jawa.

Namun, keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap manfaat ekonomi kambing berpengaruh terhadap pola pemeliharaan yang masih bersifat subsisten (Ladon, et al., 2023). Bagi sebagian besar petani, usaha ternak kambing hanya dijadikan sebagai usaha sampingan atau tabungan keluarga yang dapat dimanfaatkan ketika ada kebutuhan mendesak. Hal ini menyebabkan produktivitas ternak belum optimal, meskipun potensi untuk meningkatkan kesejahteraan peternak melalui usaha ini sebenarnya cukup besar.

Hasil persilangan kambing Etawa dengan kambing lokal yang dikenal sebagai Peranakan Etawa (PE) menunjukkan karakteristik produksi yang hampir sama dengan kambing Etawa asli (Hariyono, & Endrawati, 2023). Kambing ini mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan lokal dan terbukti lebih unggul dibandingkan kambing lokal

murni dalam hal produksi susu dan daging. Oleh karena itu, usaha peternakan rakyat berbasis kambing PE masih menjadi tumpuan utama dalam peningkatan populasi ternak, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Pendampingan dalam pengelolaan ternak Etawa sangat penting, karena selain menghasilkan daging dan susu, kambing ini juga menyediakan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis pemeliharaan kambing, sedangkan strategi pemasaran langsung yang berpotensi meningkatkan pendapatan peternak masih jarang dibahas. Kesenjangan tersebut menunjukkan urgensi pelaksanaan program pendampingan berbasis pelatihan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis produksi tetapi juga manajemen pemasaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dalam pengembangan usaha ternak kambing Etawa sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas, keterampilan, dan kemandirian pemasaran. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai tambah bagi peternak serta mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

RESEARCH METHOD

Desa Dawuhan Kidul yang terletak di Kecamatan Papar terdiri atas tiga dusun dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Kehidupan keagamaan masyarakat berlangsung aktif, didukung oleh sarana ibadah yang memadai, seperti masjid, mushola, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di setiap dusun. Dari aspek pendidikan, desa ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap mulai dari tingkat TK/RA, SD Negeri, hingga Sekolah Luar Biasa (SLB). Selain itu, aktivitas organisasi sosial seperti PKK juga berjalan dinamis melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Bidang kesehatan masyarakat mendapat perhatian melalui keberadaan posyandu, senam lansia, serta kegiatan penyuluhan. Potensi ekonomi desa ditopang oleh ketersediaan sumber daya alam serta letak geografis yang strategis, sehingga mendukung upaya pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode penelitian partisipatif yang mengintegrasikan riset, aksi transformatif, dan keterlibatan aktif masyarakat (Keahey, 2021; Cornish, et al., 2023). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk memahami kondisi sosial dan budaya secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan masyarakat. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang ikut serta dalam proses perubahan (Roque, et al., 2024).

Dalam praktiknya, pendampingan pengembangan usaha ternak kambing Etawa dilakukan melalui strategi pelatihan dan praktik langsung. Peneliti bersama masyarakat berkolaborasi untuk mengidentifikasi kebutuhan, memahami potensi lokal, dan merancang solusi yang berpihak pada kelompok yang lemah serta kurang berdaya. Hal ini sejalan dengan prinsip kesadaran dan pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh Paulo Freire sejak dekade 1960-an, di mana pendidikan kritis dan partisipasi aktif menjadi fondasi dalam mendorong perubahan sosial (Corbett, & Guilherme, 2021; Scocuglia, 2024). Tujuan utama dari pendekatan ini bukan semata-mata menghasilkan laporan akademis, tetapi juga menciptakan perubahan nyata, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi.

Metode PAR yang diterapkan dalam kegiatan ini menekankan pada keterlibatan

aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam riset. Proses penelitian tidak berhenti pada pengumpulan data atau penyusunan rekomendasi, tetapi diarahkan pada upaya transformatif yang berkelanjutan (Mertens, 2021; Aguinis, et al., 2021). Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan di Desa Dawuhan Kidul berfungsi sebagai wadah pembelajaran kolektif, di mana peneliti dan masyarakat bersama-sama membangun pengetahuan, keterampilan, dan praktik usaha yang bernilai ekonomis.

Pengumpulan data dalam pendampingan ini dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi, serta musyawarah warga untuk menggali kondisi aktual sekaligus kebutuhan masyarakat terkait pengembangan usaha kambing Etawa. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan realitas lokal. Seluruh proses dilaksanakan dengan tetap memperhatikan konteks budaya, nilai, dan norma sosial masyarakat setempat agar hasil yang dicapai dapat diterima secara luas (Pajarianto, et al., 2022).

Kegiatan pendampingan ini berlangsung pada bulan November hingga Desember 2024, berlokasi di rumah salah satu peternak, yaitu Bapak Narji, dan melibatkan 21 peserta yang terdiri atas masyarakat serta pemuda Dusun Kregan. Fokus kegiatan diarahkan pada pelatihan pengolahan susu kambing Etawa menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti susu aneka rasa dan es krim. Proses pelatihan meliputi tahap pemanasan, penambahan bahan, hingga pengemasan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan tentang pentingnya inovasi dalam meningkatkan nilai jual produk, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Dampak Perubahan

This study Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, target dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Dawuhan Kidul. Kegiatan dimulai dari koordinasi dengan perangkat desa dan survey ke lokasi tempat kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan informasi dari desa setempat, kegiatan program kerja bisa dilakukan dan mendapatkan respon baik dari seluruh perangkat desa. Selanjutnya melakukan pendekatan dengan seluruh warga dengan harapan bisa mendapat sambutan hangat dari warga Dusun Kregan, Desa Dawuhan Kidul. Dari pendekatan tersebut seluruh warga menerima dengan baik. Beberapa program kerja lainnya diantaranya Sosialisasi terkait budidaya dan pemanfaatan hasil dari kambing etawa yang bisa dijadikan beberapa produksi. Dari daging, kotoran hingga susunya bisa diolah untuk berbagai macam makanan atau minuman.

Pelatihan dari rangkaian program kegiatan berternak yang di lakukan oleh peserta PKM bersama masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa program kegiatan berternak berjalan lancar dan sukses.

B. Diskusi Keilmuan

Diantara berbagai aksi dan kegiatan yang kami lakukan selama masa PKM di Dusun Kregan, Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

1. Mengedukasi Warga Desa Dawuhan Kidul terkait asal-usul dan Sejarah Kambing Etawa

Kambing Etawa pertama kali dibawa ke Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa penjajahan. Kambing ini dikenal di India sebagai kambing Jamnapari dan berasal dari daerah Etawah di Uttar Pradesh. Di Indonesia,

kambing ini dikenal sebagai kambing Etawa karena asal-usulnya (Hapsari, 2023). Kambing Etawa kemudian dikawinkan dengan kambing lokal, menghasilkan kambing Peranakan Etawa (PE) yang kini banyak dipelihara di berbagai daerah di Indonesia. Kambing Etawa pertama kali berkembang biak di Jawa Tengah, dan kemudian dikawinkan dengan kambing lokal untuk menghasilkan kambing PE.

2. Menjelaskan Karakter dan Ciri Khas Kambing Etawa Kepada Warga Desa Dawuhan Kidul

Kegiatan sosialisasi kepada warga Desa Dawuhan Kidul difokuskan pada penjelasan mengenai karakter dan ciri khas kambing Etawa. Kambing Etawa dikenal sebagai salah satu jenis ternak unggul yang memiliki karakteristik tubuh yang khas. Secara umum, kambing ini memiliki postur tubuh yang relatif tinggi dengan corak warna hitam dan putih yang mendominasi bagian tubuhnya (Olmos, & Paravisini-Gebert, 2022; Isnaeni, et al., 2024). Keunikan lainnya terlihat pada bagian paha belakang yang ditumbuhi bulu panjang, sehingga memberikan penampilan yang berbeda dibandingkan dengan jenis kambing lokal pada umumnya.

Jika ditinjau dari ciri fisiknya, kambing Etawa termasuk hewan yang berukuran besar. Tinggi tubuhnya berkisar antara 75 hingga 100 cm, dengan berat badan kambing jantan mampu mencapai sekitar 91 kg, sedangkan kambing betina rata-rata memiliki berat 63 kg. Telinga kambing ini menjadi salah satu ciri yang paling mudah dikenali karena ukurannya sangat panjang dan menggantung, dengan panjang bisa mencapai 18 hingga 19 cm. Wajah kambing Etawa cenderung berbentuk cembung, memberikan kesan khas yang membedakannya dari kambing lokal lain (Weaver, 2021).

Selain itu, variasi warna bulu kambing Etawa cukup beragam, mulai dari hitam, cokelat, hingga abu-abu. Pada bagian kepala, kambing ini memiliki tanduk berukuran kecil yang tumbuh melengkung ke belakang. Keunggulan utama kambing Etawa tidak hanya terletak pada penampilannya, melainkan juga pada produktivitas susunya yang terkenal melimpah serta berkualitas tinggi. Hal inilah yang menjadikan kambing Etawa banyak diminati sebagai hewan ternak produktif.

Lebih lanjut, hasil persilangan kambing Etawa dengan kambing lokal, yang dikenal sebagai kambing Peranakan Etawah (PE), menghasilkan keturunan dengan ciri yang hampir serupa. Peranakan Etawah tetap mempertahankan sebagian besar karakteristik kambing Etawa, tetapi juga memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik terhadap lingkungan lokal. Keberadaan jenis peranakan ini memberikan peluang besar bagi masyarakat pedesaan, khususnya warga Desa Dawuhan Kidul, untuk mengembangkan usaha peternakan yang tidak hanya produktif dari segi susu, tetapi juga adaptif terhadap kondisi alam sekitar.

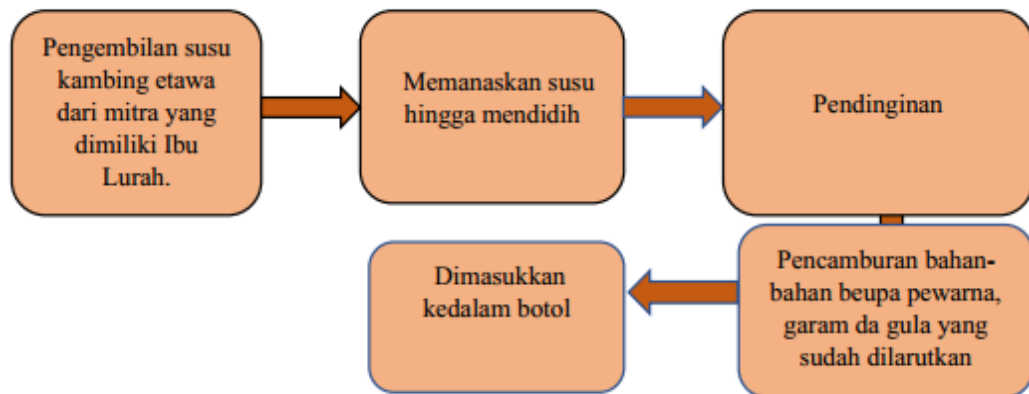
3. Memberikan Penjelasan Kepada Masyarakat Desa Dawuhan Manfaat (Daging, Susu dan Kotoran) dari Kambing Etawa

Pemberian penjelasan kepada masyarakat Desa Dawuhan mengenai manfaat kambing Etawa menjadi penting, mengingat jenis kambing ini tidak hanya unggul dari sisi penampilan fisik dan produktivitas, tetapi juga memberikan nilai tambah yang besar melalui hasil ternaknya, yaitu daging, susu, dan kotoran.

Dari segi daging, kambing Etawa dikenal memiliki cita rasa yang lezat sekaligus bergizi. Kandungan proteinnya yang tinggi serta lemak sehat yang dimilikinya menjadikan daging ini sangat baik dikonsumsi oleh masyarakat (Singh, et al., 2023). Keunggulan lain daging kambing Etawa adalah sifatnya yang

aman untuk dikonsumsi oleh individu yang sedang menjaga berat badan maupun yang memiliki masalah pencernaan, karena kadar lemaknya relatif lebih seimbang dibandingkan daging kambing lokal (Sujarwanta, et al., 2024). Faktor ukuran tubuh kambing Etawa yang lebih besar juga berdampak pada harga jual dagingnya di pasaran, sehingga bernilai ekonomis lebih tinggi daripada kambing jenis lainnya.

Bagan 1. Peta Konsep Pelaksanaan Pemanfaatan Susu Kambing Etawa



Selain daging, susu kambing Etawa merupakan salah satu produk ternak yang paling banyak memberikan manfaat kesehatan. Susu ini berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat gizi penting, termasuk asam lemak esensial. Kandungan kalsium dan fosfor di dalamnya sangat baik untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi (Pellegrino, et al., 2021). Keistimewaan susu Etawa juga terlihat dari sifatnya yang mudah dicerna berkat homogenisasi alami serta kandungan prebiotik yang mampu melancarkan sistem pencernaan. Pada ibu menyusui, konsumsi susu Etawa dapat membantu meningkatkan produksi ASI. Tidak hanya itu, susu ini juga berkontribusi terhadap kesehatan jantung, mampu menyehatkan kulit, dan jarang menimbulkan alergi pada sebagian orang. Keunggulan lain adalah fleksibilitas dalam pengolahannya, di mana susu Etawa dapat diproduksi dalam berbagai bentuk seperti susu segar, susu bubuk, hingga es krim dengan berbagai varian rasa. Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dari segi kesehatan maupun potensi usaha.

Gambar 1. Proses pembuatan susu rasa



Gambar 2. Proses pembuatan es krim



Sementara itu, kotoran kambing Etawa juga memiliki manfaat yang tidak kalah penting. Kotoran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang berfungsi meningkatkan kesuburan tanah. Pemanfaatan ini tidak hanya mendukung praktik pertanian ramah lingkungan, tetapi juga mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia yang harganya semakin mahal dan dapat merusak kualitas tanah dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberadaan kambing Etawa memberikan manfaat yang menyeluruh, mulai dari penyediaan pangan bergizi, peningkatan kesehatan, hingga keberlanjutan ekosistem pertanian di Desa Dawuhan.

4. Mengajarkan Cara Budidaya dan Perawatan Kambing Etawa bersama Masyarakat Desa Dawuhan Kidul

Lokasi peternakan yang sesuai akan mempengaruhi kesejahteraan kambing dan produktivitas peternakan. Pilihlah lokasi yang memiliki sirkulasi udara dan sinar matahari yang cukup, bebas dari banjir, dan memiliki akses yang mudah untuk pemberian pakan dan perawatan kesehatan.

Menyiapkan kandang yang ideal merupakan hal fundamental dalam memulai beternak kambing Etawa. Kandang yang baik bukan hanya sebagai tempat berteduh dan beristirahat bagi hewan, tetapi juga sebagai tempat yang mendukung kesehatan dan produktivitas kambing.

Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan kandang kambing Etawa yang ideal:

- a) **Lokasi**, Pilihlah lokasi yang kering, tidak becek, dan memiliki akses ke sinar matahari. Kambing Etawa membutuhkan sinar matahari untuk mendapatkan vitamin D. Lokasi yang kering juga dapat mencegah penyebaran penyakit. Perhatikan juga arah angin, posisikan kandang sehingga tidak terkena angin langsung.
- b) **Ukuran**, Kandang harus cukup luas untuk memfasilitasi gerakan kambing. Sebagai patokan, setiap kambing dewasa memerlukan ruang sekitar 1,5 – 2 meter persegi.
- c) **Desain Kandang**, Desain kandang kambing Etawa biasanya dibuat tinggi, karena kambing Etawa memiliki kebiasaan mendaki. Anda bisa menambahkan rak atau platform di dalam kandang sebagai tempat mendaki. Pastikan kandang memiliki ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara.
- d) **Lantai Kandang**, Lantai kandang sebaiknya dibuat miring agar kotoran dan air seni kambing dapat mengalir dan mudah dibersihkan. Anda bisa menggunakan lantai kawat atau bambu yang diangkat dari tanah, atau

membuat lantai semen dengan kemiringan.

- e) **Tempat Makan dan Minum**, Pasang tempat makan dan minum di tempat yang mudah dijangkau kambing tapi tidak mudah terkontaminasi oleh kotoran.
 - f) **Perlindungan dari Predator dan Cuaca Ekstrem**, Kandang harus mampu melindungi kambing dari predator seperti anjing atau serigala. Selain itu, kandang juga harus mampu melindungi kambing dari cuaca ekstrem seperti hujan, angin kencang, atau terik matahari.
 - g) **Pembagian Ruang**, Jika mungkin, buatlah pembagian ruang dalam kandang, seperti ruang tidur, ruang makan, dan ruang bermain. Ini akan membantu menjaga kesehatan dan kebersihan kandang.
5. Menedukasi Masyarakat Desa Dawuhan Kidul Terkait Masalah dan Tantangan Peternak Kambing Etawa

Kambing etawa, meskipun memiliki potensi besar dalam produksi daging dan susu, menghadapi beberapa masalah dan tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen pakan dan reproduksi, keterbatasan modal dan pemasaran, serta berbagai penyakit yang dapat menurunkan produksi. Penyakit seperti orf, mastitis, bloating, dan parasite saluran pencernaan juga menjadi faktor penghambat.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan pengembangan usaha ternak kambing Etawa di Dusun Kregan, Desa Dawuhan Kidul berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terkait potensi ternak ini. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai sejarah, karakteristik, manfaat, dan tata cara pemeliharaan kambing Etawa, tetapi juga mampu mempraktikkan pengolahan susu menjadi produk bernilai tambah seperti susu rasa dan es krim. Kegiatan ini berdampak positif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, memperkuat peran pemuda desa, serta menumbuhkan pola pikir inovatif dalam memanfaatkan hasil ternak secara produktif.

Secara khusus, implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas peternak, baik dalam aspek teknis budidaya maupun strategi pemasaran agar keuntungan dapat lebih optimal. Secara umum, kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki potensi peternakan kambing, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian yang lebih mendalam terkait sistem pemasaran berbasis digital, inovasi diversifikasi produk olahan, serta analisis keberlanjutan usaha ternak Etawa. Hal ini diperlukan untuk menyempurnakan keterbatasan penelitian ini yang masih berfokus pada aspek produksi, sehingga dapat menghasilkan model pengembangan usaha ternak yang lebih komprehensif dan aplikatif.

ACKNOWLEDGMENT

The author would like to express his sincere gratitude to Dr. Amik Nadziroh, M.Pd., for his valuable academic guidance and direction that enriched this research. Deep appreciation was also expressed to Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri for the financial support that made this research possible, as well as to the technical team and research assistants who assisted in data collection and analysis. Not to forget, the author

is grateful to his family and friends who provide relentless moral support, becoming a source of inspiration and strength in completing this research. Hopefully this contribution will be useful for the development of science and the wider community.

REFERENCES

- Aguinis, H., Hill, N. S., & Bailey, J. R. (2021). Best practices in data collection and preparation: Recommendations for reviewers, editors, and authors. *Organizational Research Methods*, 24(4), 678-693.
<https://doi.org/10.1177/1094428119836485>
- Chapot, L., Hibbard, R., Ariyanto, K. B., Maulana, K. Y., Yusuf, H., Febriyani, W., ... & Faverjon, C. (2024). Needs and capabilities for improving poultry production and health management in Indonesia. *Plos one*, 19(8), e0308379.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308379>
- Corbett, J., & Guilherme, M. (2021). Critical pedagogy and quality education (UNESCO SDG-4): the legacy of Paulo Freire for language and intercultural communication. *Language and Intercultural Communication*, 21(4), 447-454.
<https://doi.org/10.1080/14708477.2021.1962900>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
<https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Dewi, N. M. A. K., Syahlani, S. P., & Haryadi, F. T. (2021). The choice of information sources and marketing channel of Bali cattle farmers in Bali Province. *Open Agriculture*, 6(1), 413-425.
<https://doi.org/10.1515/opag-2021-0018>
- Dubeuf, J. P., Genis, J. C., Morand-Fehr, P., & Morales, F. D. A. R. (2023). The contribution of goats in the future redesigning of livestock activities and value chains. *Small Ruminant Research*, 227, 107065.
<https://doi.org/10.1016/j.smallrumres.2023.107065>
- Hamilton, L., Carrigan, M., & Bellet, C. (2021). (Re) connecting the food chain: Entangling cattle, farmers and consumers in the sale of raw milk. *The Sociological Review*, 69(5), 1107-1123.
<https://doi.org/10.1177/0038026121990975>
- Hapsari, A. A. R. (2023). Morphometric of Etawa Crossbred Goat in Breeding Stock Development Area in Banjarnegara District.
- Hariyono, D., & Endrawati, E. (2023). Indigenous goat genetic resources in Indonesia: Current status and future improvement. *Journal of Advanced Veterinary Research*, 13(1), 141-149.
- Ilham, F., Ciptadi, G., Susilorini, T. E., PUTRA, W. P. B., & SUYADI, S. (2023). Morphology and morphometric diversity of three local goats in Gorontalo, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 24(3).
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d240305>
- Isnaeni, P. D., Maidin, M. S., Pagala, M. A., Kurniawan, W., & Kimestri, A. B. (Eds.). (2024). *Technological Innovations in Tropical Livestock Development for Environmental Sustainability and Food Security: Proceedings of the 4th International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS 2023), 4–5 December 2023, Kendari, Indonesia*. CRC Press.
<https://doi.org/10.1201/9781003468943>

- Keahey, J. (2021). Sustainable development and participatory action research: a systematic review. *Systemic Practice and Action Research*, 34(3), 291-306.
<https://doi.org/10.1007/s11213-020-09535-8>
- Ladon, P., Nüsser, M., & Garkoti, S. C. (2023). Mountain agropastoralism: traditional practices, institutions and pressures in the Indian Trans-Himalaya of Ladakh. *Pastoralism*, 13(1), 30.
<https://doi.org/10.1186/s13570-023-00289-1>
- Marius, L. N., Shipandeni, M. N. T., & Togarepi, C. (2021). Review on the status of goat production, marketing, challenges and opportunities in Namibia. *Tropical animal health and production*, 53(1), 30.
<https://doi.org/10.1007/s11250-020-02468-3>
- Mertens, D. M. (2021). Transformative research methods to increase social impact for vulnerable groups and cultural minorities. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 16094069211051563.
<https://doi.org/10.1177/16094069211051563>
- Olmos, M. F., & Paravisini-Gebert, L. (2022). *Creole religions of the Caribbean: An introduction*. NYU Press.
<https://doi.org/10.18574/nyu/9781479803491.001.0001>
- Pajarianto, H., Pribad, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4).
<https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Pellegrino, L., Marangoni, F., Muscogiuri, G., D’Incecco, P., Duval, G. T., Annweiler, C., & Colao, A. (2021). Vitamin D fortification of consumption cow’s milk: Health, nutritional and technological aspects. A multidisciplinary lecture of the recent scientific evidence. *Molecules*, 26(17), 5289.
<https://doi.org/10.3390/molecules26175289>
- Ramadhan, A., Arymurthy, A. M., & Sensuse, D. I. (2021). Modeling e-Livestock Indonesia. *Heliyon*, 7(8).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07754>
- Roque, A., Wutich, A., Brewis, A., Beresford, M., Landes, L., Morales-Pate, O., ... & Water Equity Consortium, A. F. (2024). Community-based participant-observation (CBPO): A participatory method for ethnographic research. *Field Methods*, 36(1), 80-90.
<https://doi.org/10.1177/1525822X231198989>
- Scocuglia, A. C. (2024). Paulo Freire: An educator of the present and the future. *International Review of Education*, 70(2), 359-370.
<https://doi.org/10.1007/s11159-024-10083-9>
- Singh, B., Singh, H. K., Nain, D., Choopra, D., Jareda, P., Satpute, T., ... & Singh, D. (2023). Goat Behaviour in General. *Special Issue ON*, 3(1), 77.
- Sujarwanta, R. O., Afidah, U., Suryanto, E., Rusman, Triyannanto, E., & Hoffman, L. C. (2024). Goat and sheep meat production in Indonesia. *Sustainability*, 16(11), 4448.
<https://doi.org/10.3390/su16114448>
- Timpanaro, G., & Foti, V. T. (2024). The sustainability of small-scale sheep and goat farming in a semi-arid Mediterranean environment. *Journal of Sustainable Agriculture and Environment*, 3(3), e12111.
<https://doi.org/10.1002/sae2.12111>
- Weaver, S. (2021). *The Goat*. Ivy Press.

<https://doi.org/10.1515/9780691208527>

Zhu, Z., Bai, Y., Dai, W., Liu, D., & Hu, Y. (2021). Quality of e-commerce agricultural products and the safety of the ecological environment of the origin based on 5G Internet of Things technology. *Environmental Technology & Innovation*, 22, 101462.

<https://doi.org/10.1016/j.eti.2021.101462>